

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari seorang manusia. Mulai dari manusia berada dalam kandungan sampai manusia tersebut kembali ke liang lahat. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungan. Lembaga pendidikan pertama dan utama dalam pembentukan dan pendidikan manusia adalah keluarga. Di samping itu masyarakat juga mempunyai peran untuk membantu orang tua dalam membentuk manusia melalui pengembangan bidang spiritual, emosional, dan intelektual yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal yang disebut sekolah. Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa, baik orang tua, masyarakat, maupun pemerintah bertanggung jawab mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

Hal ini adalah salah satu tujuan bangsa Indonesia yang diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 alenia IV. Secara fungsional, pendidikan mengemban tugas untuk menginternalisasikan nilai-nilai hidup dan kehidupan baik secara intelektual, politik, sosial, budaya, moral spiritual, maupun nilai-nilai lainnya. Di lain pihak pendidikan sangat penting dalam mewujudkan kelangsungan kehidupan manusia di dunia. Selanjutnya akan terjadi dinamika hidup yang terus-menerus sampai suatu titik optimal, yakni menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia dunia dan di akhirat. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan sangat

berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah harus mempunyai kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta ketrampilan-ketrampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.¹

Dalam Al- Qur'an Allah berfirman :

وَإِخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (الشعراء: 215)

Dari ayat di atas dapat diambil suatu inti, bahwa seorang pemimpin harus menjadi tauladan dan panutan bagi bawahannya, pemimpin diharapkan menjadi orang yang berperan untuk meningkatkan kualitas kerja bawahannya, dalam kaitannya dengan lembaga pendidikan maka kepala sekolah harus bisa memberikan pembinaan-pembinaan kepada karyawan/guru agar dapat lebih berkembang kreativitasnya dalam memberikan pembelajaran terhadap siswa.

Dalam hal ini peran seorang kepala sekolah terhadap apa yang dipimpinnya untuk dapat melakukan apa yang diharapkan oleh pemimpin dalam mencapai tujuan bersama. Keith Davis dalam bukunya Oeteng Sutisna, mengatakan: Tanpa kepemimpinan organisasi hanyalah sejumlah orang yang kacau, kepemimpinan adalah kemampuan untuk membujuk orang lain supaya mengejar tujuan yang telah ditetapkan dengan bergairah. Kepemimpinan mengubah potensi menjadi kenyataan. Ia adalah tindakan akhir yang membawa keberhasilan semua potensi yang ada pada organisasi dan orang-orangnya.²

¹ Nurdin Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2008) h. 42.

² Oeteng Sutisna, *Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Professional*. (Bandung: Angkasa, 1989) h. 193.

Peran kepala sekolah mencerminkan tanggung jawab kepada sekolah untuk produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting sebab sebagai penentu bagi efektif dan efisiennya suatu organisasi. Sehingga kualitas pemimpin menentukan keberhasilan suatu lembaga atau organisasi.

Pemimpin yang sukses mampu mengelola organisasi, dapat mempengaruhi secara konstruktif orang lain dan menunjukkan jalan yang benar yang harus dikerjakan bersama.

Hal yang harus dipahami, banyak masalah yang harus dipecahkan dan banyak pula strategi yang harus dikuasai. Dalam kaitannya masalah peningkatan kinerja guru di SMPN 7 Pelaihari, peran kepala sekolah merupakan kunci utama dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Seperti apakah model kepemimpinannya sehingga kepala sekolah mempunyai strategi apa saja untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang salah satunya ditandai dengan meningkatnya prestasi siswa.

SMPN 7 Pelaihari, mempunyai potensi untuk berkembang sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Nilai dibidang akademik dan keagamaan selalu dijadikan pondasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai pemimpin juga bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dengan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan ke arah peningkatan prestasi belajar siswa. Untuk itu kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan,

maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Demi tercapainya mutu pendidikan yang diharapkan, kepala sekolah juga harus mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dalam mewujudkan prestasi belajar siswa.

Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola oleh kepala sekolah dengan baik yaitu kurikulum dan pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan Sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan (kesehatan, perpustakaan, dan keamanan sekolah).³

Oleh karena itu guru adalah tenaga kependidikan sekaligus kunci keberhasilan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, sehingga perlu untuk dikelola dengan baik oleh kepala sekolah agar senantiasa mereka aktif dan bersemangat dalam menjalankan tugas-tugasnya. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan adalah dengan mengikut sertakan para guru dalam penataran-penataran, lokakarya, dan *service training*, atau yang lainnya, yang mana berfungsi untuk menambah wawasan bagi guru dan juga memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya, yang nantinya akan bermanfaat pada peningkatan mengajar yang profesional.

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan tanggung jawab, dan ada guru yang melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi tanggung jawab, selain itu ada juga guru yang membolos, datang tidak tepat pada waktunya, dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan disetiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang memiliki kinerja

³ Suprihatin dkk, *Manajemen Sekolah*, (Semarang: UNNES Press, 2004), h. 21.

rendah, Sekolah akan sulit mencapai hasil yang diharapkan. Untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan orang selama ini. Mereka hanya menganggap hanya dengan pegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Namun untuk menjadi seorang guru yang profesional tidaklah mudah, harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk-beluk pendidikan. Supaya tercapai tujuan pendidikan, maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok antara lain:

1. Syarat syakhsiyah (memiliki kepribadian yang dapat diandalkan).
2. Syarat ilmiah (memiliki ilmu pengetahuan yang mumpuni).
3. Syarat idhafiyah (mengetahui, menghayati dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa anak didik menuju tujuan yang ditetapkan).⁴

Kerjasama yang baik antar personal tenaga kependidikan di SMPN 7 Pelaihari, ataupun menjalin kerjasama dengan orang tua siswa dan elemen masyarakat sekitarnya juga merupakan salah satu bukti bahwa di situlah salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hal lain yang harus diperhatikan dalam memaksimalkan kinerja guru terhadap prestasi siswa di SMPN 7 Pelaihari, adalah berbagai usaha yang dilakukan kepala sekolah untuk menumbuhkan kepercayaan diri kepada guru supaya mengembangkan cara belajar dan menumbuhkan tujuan belajar di lingkungan sekolah. Hal itu merupakan kunci sukses bagi anak untuk meraih prestasi yang membanggakan dan juga membimbing untuk meraih apa yang dicita-citakan.

Namun dari beberapa faktor di atas baik faktor psikologis/rohaniah atau faktor lainnya tidak bisa lepas dari kebijakan lainnya yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya yaitu mengelola pendidikan di SMPN 7 Pelaihari.

⁴ Suprihatin dkk, *Manajemen Sekolah ...*, h. 129.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **”Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SMPN 7 Pelaihari.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMPN 7 Pelaihari?
2. Bagaimana kinerja Guru di SMPN 7 Pelaihari?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 7 Pelaihari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah SMPN 7 Pelaihari.
2. Untuk medeskripsikan dan menganalisis kinerja guru SMPN 7 Pelaihari.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN 7 Pelaihari.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakanya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi pemimpin dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kepemimpinan sekolah dalam kaitannya peningkatan kinerja guru di SMPN 7 Pelaihari.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna meningkatkan kinerja guru di SMPN 7 Pelaihari.

E. Hipotesis dan Variabel Penelitian

Hipotesis pada umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yaitu independent variable (X) adalah kepemimpinan kepala sekolah dan dependen variable (Y) adalah kinerja guru.

Berdasarkan kajian pustaka, maka peneliti mengajukan hipotesis kerja atau *hipotesis alternative* (H_a), yaitu: “Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN 7 Pelaihari.”

F. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami dan memberikan interpretasi terhadap judul di atas, maka peneliti memberikan penegasan dan pembatasan masalah yang akan diteliti, yang dimaksud dengan judul di atas adalah:

1. Kepemimpinan, adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Kinerja, adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran singkat tentang keseluruhan pembahasan skripsi ini, maka dapat dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori, dalam bab ini menguraikan 4 sub bab, yaitu kajian pustaka, pembahasan kepemimpinan kepala sekolah, yang meliputi: pengertian kepemimpinan dan fungsi dan peranan kepemimpinan pendidikan. Pembahasan kinerja tenaga pengajar, yang meliputi: pengertian kinerja dan faktor yang mempengaruhi kinerja. Kaitan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

BAB III Menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, seperti jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur pengukuran, teknik analisis data, hipotesis penelitian, serta prosedur penelitian.

BAB IV memaparkan laporan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

BAB V merupakan kesimpulan dari hasil data penelitian dan peneliti memberikan saran saran dari hasil penelitian tersebut.